

**PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAPAT DALAM INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2019-2021**

**Kadek Wisnu Bhuana\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Bina Insani, Kota Bekasi, Indonesia  
kadekwisnu@binainsani.ac.id\*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial hanya berpengaruh sebesar 29,2% terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan indeks sri-kehati tahun 2019 - 2021. Pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam indeks sri-kehati tahun 2019 – 2021. Pengungkapan sustainability report dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam indeks sri-kehati tahun 2019 – 2021. Pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial hanya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Sustainability Report

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out whether the disclosure of the sustainability report on economic, environmental, and social dimensions influences firm value. Disclosure of the sustainability report on economic, environmental and social dimensions only has an effect of 29.2 % of company value. Disclosure of the sustainability report on the economic dimension has a positive effect on the company value of the sri-kehati index in 2019 - 2021. Disclosure of the sustainability report on the environmental dimension has a positive effect on the company value contained in the sri-kehati index in 2019 - 2021. Disclosure of the social dimension of the sustainability report has a negative effect on value companies listed in the sri-kehati index for 2019 – 2021. Disclosure of sustainability reports on economic, environmental, and social dimensions only has a positive effect on company value.*

**Keywords:** Firm Value, Sustainability Report

---

**Histori artikel:**

Diunggah: 10-03-2023

Direview: 05-04-2023

Diterima: 11-05-2023

Dipublikasikan: 01-12-2023




---

\* Penulis korespondensi ✉

## **PENDAHULUAN**

Perlambatan ekonomi akibat Pandemi Covid-19 ternyata tidak mampu menahan emisi gas rumah kaca. Kondisi ini menyebabkan peningkatan suhu dan mendorong cuaca lebih ekstrem, pencairan es alam, kenaikan permukaan laut, dan pengasaman laut. Berdasarkan laporan Buletin Gas Rumah Kaca Organisasi Meteorologi Dunia (World Meteorological Organization – WMO), Pandemi Covid-19 memang mengurangi emisi banyak polutan dan gas rumah kaca, termasuk karbon dioksida (CO<sub>2</sub>). Akan tetapi akumulasi konsentrasi CO<sub>2</sub> di masa lalu dan saat ini membuat rata-rata global emisi tahunan tetap tinggi melebihi ambang tertinggi 410 bagian per juta (ppm/part per million) pada tahun 2019. Hal ini terus berlanjut pada tahun 2020 dengan peningkatan 45% sejak 1990 (DW, 2020). Penurunan karbon pada tahun 2020 merupakan yang terbesar dibandingkan tingkat penurunan sebelumnya (Friedlingstein et al., 2020).

Menurut Maharani dan Handayani (2021) faktor yang memicu terjadinya pemanasan global salah satunya adalah aktivitas ekonomi. Setiap perusahaan akan selalu meningkatkan aktivitas ekonominya guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk para pemangku kepentingan (stakeholder).

Paradigma baru sekarang ini perusahaan tidak hanya mementingkan memaksimalkan profit saja tetapi juga harus memperhatikan aspek lingkungan hidup dan juga sosial. Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 66 ayat 2 menyatakan bahwa perusahaan yang telah Go Public memiliki kewajiban membuat laporan berkelanjutan (Sustainability Reporting). Otoritas Jasa Keuangan juga telah mengeluarkan peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten dan perusahaan publik mengharuskan setiap Perusahaan emiten membuat laporan rencana aksi keuangan berkelanjutan dan membuat laporan keberlanjutan.

Menurut teori stakeholder, sebuah perusahaan memiliki tanggungjawab untuk menginformasikan keadaan perusahaan melalui laporan yang dipublikasi. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal yang kemudian diterima oleh stakeholder. Media penyampaian informasi terkait kondisi perusahaan kepada stakeholder tidak hanya pelaporan keuangan yang setiap tahunnya diterbitkan oleh perusahaan tetapi juga membutuhkan informasi lainnya untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Para stakeholder mendapatkan informasi tambahan melalui sustainability report. Sustainability report merupakan informasi tambahan yang memberikan informasi tentang keberlanjutan perusahaan yang dibagi menjadi tiga dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Menurut Priambodo dalam Pratama, M. F. G. P., et al (2019) Laporan berkelanjutan (sustainability report) mengacu pada GRI Standar (Global Reporting Initiative) yang bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan. Laporan berkelanjutan (sustainability report) adalah informasi perusahaan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan pemerintah. Namun tidak hanya melaporkan dari data yang terkumpul, Laporan berkelanjutan (sustainability report) merupakan metode untuk menginternalisasi dan memperbaiki komitmen organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan dengan cara yang dapat ditunjukkan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (Redaksi, 2017). Laporan berkelanjutan (Sustainability report) yang diterbitkan oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mampu memberikan kemudahan terhadap investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan mobilitas perusahaan yang baik (Pratama et al., 2019).

Penelitian yang melakukan pengujian terkait dengan pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan telah beberapa kali dilakukan oleh Pratama et al. (2019), Sawitri et al. (2019), (Kurniawan et al., 2018), dan Amalia et al (2021). Hasil penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa research gap diantara penelitian tersebut. Pertama, tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan tahun yang berbeda dalam pengukuran pengaruh sustainability report dan nilai perusahaan. Kedua, dalam sampel yang digunakan dalam pengamatan tidak ada yang sama. Masih terdapatnya research gap dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian terkait pengaruh pengungkapan sustainability report menarik dan perlu untuk dilakukan pengujian kembali.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pengungkapan sustainability report dimensi sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Istilah stakeholder pertama kali dikemukakan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963 dan diartikan sebagai suatu kelompok yang dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan suatu organisasi. Freeman (1983) mengembangkan teori stakeholder dengan memperkenalkan dua model konsep stakeholder yaitu: model kebijakan dan perencanaan bisnis dan model tanggungjawab sosial perusahaan dari manajemen stakeholder.

Model pertama dari pengembangn teori stakeholder ini berfokus pada mengembangkan dan mengevaluasi kesepakatan atas keputusan strategis perusahaan dengan tim yang dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan bisnis perusahaan. Dapat dikatakan bahwa dalam model ini, teori pemangku kepentingan berkaitan dengan cara-cara di mana perusahaan dapat mengelola hubungannya dengan para pemangku kepentingannya. Sedangkan dalam model kedua, perencanaan dan analisis perusahaan diperluas untuk memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin merugikan perusahaan. Kelompok yang menentang ini termasuk regulator (pemerintah), lingkungan dan/atau kelompok kepentingan khusus yang peduli dengan masalah sosial (masyarakat).

### **Sustainability Report**

Menurut Elkington (1997) Sustainability Report memiliki definisi yang beragam, SR berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (sustainable performance). Menurut Efendi (2011) dalam Justitia, Azib, dan Setiyawan (2022) pembuatan laporan keberlanjutan berbeda dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Meskipun keduanya merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial dari sebuah perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Perbedaannya terletak pada proses pelaporannya dimana tanggung jawab sosial berupa laporan berkelanjutan atau sustanbility report (SR) sedangkan Corporate Social Responsibility

(CSR) yang diungkapkan dan disajikan dalam annual report serta SR lebih terperinci, lengkap, menyeluruh, dan dapat digunakan untuk strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Bentuk laporan berkelanjutan inilah yang akan menjadi nilai tambah bagi Perusahaan terhadap penilaian investor ketika ingin melakukan investasi.

Sustainability report merupakan pengembangan konsep Triple Bottom Line yang pertama kali dicetuskan oleh Elkington (1994) melalui bukunya yang berjudul *Cannibal with Fork*. Konsep ini menyelaraskan perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan (profit) tetapi juga perusahaan harus terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat (people) dan menjaga kelestarian lingkungan (planet).

### **Nilai Perusahaan**

Menurut Denziana dan Monica (2016) dalam Sembiring dan Trisnawati (2019) nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama. Menurut Sawitri & Setiawan (2019) peningkatan nilai perusahaan akan diimbangi dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercermin pada kenaikan harga saham. Pengelolaan sumber daya dengan baik, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tinggi, kinerja yang baik memberikan sinyal positif bagi pemangku kepentingan serta membuat stakeholder yakin atas arus kas masa depan perusahaan

### **Pengaruh Sustainability Report Dimensi Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan yang terdapat dalam sustainability report merupakan upaya untuk meningkatkan akuntabilitas dari operasional perusahaan yang dimanfaatkan untuk mencapai nilai-nilai keberlanjutan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian Kurniawan et al., (2018) menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan di Singapura. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub>: Sustainability report dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Sustainability Report Dimensi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan menyajikan informasi mengenai pengelolaan dan tanggungjawab pelestarian lingkungan perusahaan yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Sawitri & Setiawan, 2019). Menurut hasil penelitian terdahulu Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa variabel sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Sustainability report dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### **Pengaruh Sustainability Report Dimensi Sosial Terhadap Nilai Perusahaan**

Dimensi sosial menjadi bentuk pengungkapan perusahaan dalam bidang sosial yang berfokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan praktik-praktik didalam masyarakat lokal (Pratama et al., (2019). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dimensi sosial akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kurniawan et al., 2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub>: Sustainability report dimensi sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* yang berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada index Sri Kehati; (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari 2019 – 2021; (3) Perusahaan menerbitkan *sustainability report* yang terpublikasi dan dapat diakses pada *website* perusahaan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang terdiri dari laporan Keuangan 2019 – 2021 dan *sustainability report* 2019 – 2022 dari perusahaan yang tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut kriteria dan prosedur pemilihan sampel penelitian:

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Uraian	Jumlah Data
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada index Sri Kehati	17
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dari 2019 – 2021	17
3	Perusahaan menerbitkan sustainability report yang terpublikasi dan dapat diakses pada website perusahaan 2019 - 2021	(3)
<b>Jumlah sampel dalam proses</b>		<b>14</b>

Data laporan keuangan dan *sustainability report* diperoleh dengan cara mengakses langsung *website* resmi perusahaan dan dari *website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yang dibagi menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan dalam laporan yang ada. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap dimensi (Manisa & Defung, 2017). Formula untuk perhitungan indeks skor setiap dimensi adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index* perusahaan.

n = Jumlah item pengungkapan yang diungkapkan pada setiap dimensi

k = Jumlah item pengungkapan yang diharapkan setiap dimensi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Penggunaan rasio ini berdasarkan pertimbangan yakni rasio ini telah populer digunakan di dalam penelitian terdahulu dan merupakan proksi yang tepat dalam mengukur nilai perusahaan. Formulasi rasio *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{(Total Market Value + Total Book Value Of Liabilities)}{Total Book Value Of Asset}$$

Interpretasi dari skor *Tobin's Q* adalah sebagai berikut: (1) *Tobin's Q* < 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalue*. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen telah gagal dalam mengelola aktiva perusahaan sehingga potensi pertumbuhan investasi rendah; (2) *Tobin's Q* = 1 menggambarkan bahwa harga saham *average*. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen *stagnan* dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga jika investor menginvestasikan modalnya dalam perusahaan yang seperti maka investasinya tidak akan berkembang; dan (3) *Tobin's Q* > 1 menggambarkan harga saham *overvalue*. Mengidikasikan bahwa manajemen berhasil dalam mengelola aktiva yang dimiliki dan berpotensi pertumbuhan investasi tinggi (Kurniawan et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekonomi	42	.14	.86	.4524	.18909
Lingkungan	42	.13	1.00	.5595	.24106
Sosial	42	.11	.63	.3469	.14014
Nilai Perusahaan	42	.72	7134.56	406.46	1498.2313
Valid N (listwise)	42			51	0

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Hal ini dilakukan untuk menguji distribusi data yang digunakan.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1213.33404946
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.140
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji glejser. Hal ini untuk menguji bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. Uji Heterokedasitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	d		
1 (Constant)	-1584.396	384.338			-4.122	.000
Ekonomi	3428.986	647.238	.688		5.298	.000
Lingkungan	1687.086	485.101	.431		3.478	.001
Sosial	-451.142	926.502	-.067		-.487	.629

a. Dependent Variable: Abs\_RES

### Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk memastikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ekonomi	.722	1.384
Lingkungan	.791	1.264
Sosial	.642	1.558

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.292	1260.31909	1.967

a. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.344	.292	1260.31909

a. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square adalah 0.292 atau sebesar 29,2%. Hal ini menjelaskan bahwa variable independent dalam penelitian ini yaitu *Sustainability Report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial memberikan pengaruh sebesar 29,2% terhadap nilai perusahaan, sedangkan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable independent yang digunakan di penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31673218.348	3	10557739.449	6.647	.001 <sup>b</sup>
	Residual	60359360.139	38	1588404.214		
	Total	92032578.487	41			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Sosial, Lingkungan, Ekonomi

Hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,647 dengan signifikansi 0,001 atau < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda layak digunakan dan variabel independen yang meliputi *Sustainability Report* dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.



Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2354.501	727.260		-3.237	.003
	Ekonomi	4867.345	1224.728	.614	3.974	.000
	Lingkungan	2132.957	917.927	.343	2.324	.026
	Sosial	-1828.630	1753.163	-.171	-1.043	.304

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Hasil uji signifikansi parsial diatas menunjukkan model regresi yang terbentuk adalah:  
 $Y = -2354,501 + 4867.345 \text{ Ekonomi} + 2132,957 \text{ Lingkungan} + (-1828,630) \text{ Sosial} + e$

Hasil uji t yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa:

1. *Sustainability report* dimensi ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien  $\beta = 4867.345$  dengan demikian  $H_1$  penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. *Sustainability report* dimensi lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,026 dimana lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien  $\beta = 2132.957$  dengan demikian  $H_2$  penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. *Sustainability report* dimensi sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,304 dimana lebih besar dari 0,05 dan memiliki nilai koefisien  $\beta = -1828.630$  dengan demikian  $H_3$  penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil yang didapat dari uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dimensi ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* lebih kepada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi (Manisa & Defung, 2017). Pengungkapan dimensi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada para *stakeholder* untuk menarik minat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin perusahaan transparan terhadap para investor atau *stakeholder* dapat menjaga hubungan baik kedua belah pihak, sehingga nilai perusahaan akan terus meningkat (Cahyandito, 2006).

**Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari uji parsial (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* dimensi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Sawitri & Setiawan, (2019) dan Pratama et al., (2019) menunjukkan bahwa variabel *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang semakin banyak mengungkapkan dimensi lingkungan seperti melakukan pengawasan, pencegahan, pembetulan dan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap alam sekitar serta keberlanjutan ekosistem maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang berperan untuk melestarikan dan memerhatikan tentang keberlanjutan lingkungan khususnya keberlanjutan lingkungan di sekitar perusahaan itu beroperasi akan menarik perhatian *stakeholders* untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Natalia & Soenarno, 2018).

### **Pengaruh *Sustainability Report* Dimensi Sosial Terhadap Nilai Perusahaan**

Uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al., (2018) yang menunjukkan bahwa pengungkapan dimensi sosial tidak berhubungan langsung dengan kepentingan investor.

Dimensi sosial menjadi bentuk pengungkapan perusahaan dalam bidang sosial yang berfokus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan praktik-praktik didalam masyarakat lokal (Pratama et al., 2019). Pengungkapan dimensi sosial dalam *sustainability report* berfokus terhadap hubungan langsung perusahaan dengan *stakeholder* sehingga bila perusahaan semakin banyak mengungkapkan dimensi sosial akan menjadikan harga saham rendah dan para *stakeholder* tidak akan berinvestasi di perusahaan sehingga menyebabkan nilai perusahaan akan menjadi turun (Nabella et al., 2021).

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial hanya berpengaruh sebesar 29,2% terhadap nilai perusahaan. Kedua, pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan indeks sri-kehati tahun 2019 - 2021. Ketiga, pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam indeks sri-kehati tahun 2019 – 2021. Keempat, pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang terdapat dalam indeks sri-kehati tahun 2019 – 2021. Terakhir, pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial hanya berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam periode 2019 – 2021. Anomali yang terjadi pada hipotesis ketiga mungkin salah satunya dapat disebabkan oleh rentang waktu yang kurang panjang, sehingga pengaruh variabel dapat terganggu baik secara konsistensi arahnya maupun signifikansinya. Kedua, sampel yang diambil hanya sebatas pada perusahaan yang terdapat dalam indeks SRI-KEHATI, sehingga perusahaan lain yang melaporkan *sustainability report* tetapi tidak masuk dalam indeks SRI-KEHATI tidak masuk sebagai sampel. Ketiga, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas terhadap pengungkapan *sustainability report* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan yang diungkapkan, peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, antara lain: pertama, penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian. Kedua, sampel yang digunakan dapat ditambahkan dengan menggunakan indeks lain. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dalam penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyandito, M. F. (2006). *SUSTAINABILITY SCIENCE IN THE CONTEXT OF RURAL URBAN LINKAGE : CASE STUDY ON THE IMPACT OF ECOLOGICAL CHANGE IN THE UPPER CITARUM WATERSHED TO THE FOOD SECURITY AND FOOD SOVEREIGNTY IN WEST JAVA-INDONESIA* View project. <https://www.researchgate.net/publication/228221977>
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2), 2017.
- Nabella, O., Nanda, A., Hayati, N., & Hasan, J. H. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45. In *JUMA* (Vol. 22, Issue 1). <http://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2018). *View of ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017*. *Jurnal AKPEM*. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpem/article/view/857/549>
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Sawitri, A. P., & Setiawan, N. (2019). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.14414/jbb.v7i2.1397>
- Zahara, F., & Harahap, L. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Risiko Pasar, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusaah Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020). *Trilogi Accounting And Business Research*, 03(01), 149-166